

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KETERAMPILAN PEMBERIAN  
VARIASI MELALUI PEMBELAJARAN ONLINE PADA SAAT  
SITUASI COVID-19 BAGI SISWA KELAS V MI  
MIFTAHUSSALAM HANAU**

**Tika Puspita Widya Rini<sup>1</sup>, Umniyati Zahirah<sup>2</sup>**

*Surel: tika.rini@ulm.ac.id; zahirahumniyati@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of learning, especially in the skills of providing variations on thematic subjects of class V MI Miftahussalam Hanau students online in this covid-19 situation. The research subjects were teachers and students of class V MI Miftahussalam Hanau. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research instrument used was interviews. The results showed that teachers did not apply the skills to provide variety because learning was done online. Teachers must be more creative in using variation skills so that learning is not monotonous.*

**Keywords:** *Variation Skills, Online Learning*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pembelajaran khususnya dalam keterampilan memberikan variasi pada mata pelajaran tematik siswa kelas V MI Miftahussalam Hanau secara *online* dalam keadaan covid-19 ini. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V MI Miftahussalam Hanau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kurang menerapkan keterampilan memberikan variasi karena pembelajaran dilakukan secara online. Guru harus lebih kreatif untuk menggunakan keterampilan variasi agar pembelajaran tidak monoton.

**Kata Kunci:** Keterampilan Variasi, Pembelajaran Online

**PENDAHULUAN**

Menurut KBBI Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek tertentu dan spesifikas. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap indivisu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan

akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperoleh.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar1945. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan sertameningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangkaupaya mewujudkan tujuan nasional dan

Penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Pendidikan sistem terbuka: fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan. Pendidikan multimakna: proses pendidikan yang diselenggarakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak dan kepribadian, serta berbagai kecakapan hidup.

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi

bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswaguru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar (Yunus, 2014). pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Sejalan dengan banyaknya paham behavioristik yang dikembangkan para ahli, pembelajaran ditafsirkan sebagai upaya pemahiran ketrampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar (Yunus, 2014).

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberi kesan yang unik dan menarik perhatian siswa pada pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengadakan variasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan menjadi sangat bosan jika guru selalu mengajar dengan cara yang sama. Kejenuhan dapat membuat siswa tidak berminat pada pembelajaran. Akibatnya tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai.

Keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran. Dengan demikian seorang pengajar harus mempunyai persiapan mengajar, antara lain harus menguasai bahan

pembelajaran mampu memilih strategi, metode dan media, penguasaan kelas yang baik, serta menentukan system penilaian yang tepat. Keterampilan dasar mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang pengajar sebab pengajar memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pengajar harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar (basic teaching skills) adalah kemampuan atau keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh pengajar (guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya secara efektif, efisien dan professional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan sejumlah keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh seorang pengajar dalam melaksanakan tugas membelajarkan. Sebagai guru/pendidik, penguasaan keterampilan dasar mengajar menjadi salah satu persyaratan utama dalam proses pembelajaran di samping persyaratan yang lain. Keterampilan dasar yang dimaksud adalah;

a. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Membuka pelajaran merupakan kegiatan guru/pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang meliputi; kondisi menciptakan suasana siap mental peserta didik, menciptakan

suasana komunikatif antara guru/pendidik dengan peserta didik, menimbulkan perhatian peserta didik kepada apa yang akan dipelajari dalam hal ini dapat diawali dari situasi keseharian peserta didik sampai pada materi yang akan dipelajari. Menutup pelajaran merupakan kegiatan guru/pendidik mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam mengakhiri pelajaran ini, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang semua materi yang telah dipelajari, mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap materi dan mengetahui tingkat keberhasilan guru/pendidik dalam proses belajar mengajar.

b. Keterampilan menjelaskan. Keterampilan ini dimaknai sebagai keterampilan guru/pendidik menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan dapat menunjukkan hubungan antar materi yang telah dikumpulkan dan dikuasai serta disiapkan untuk disajikan. Selain dari itu penekanan memberikan penjelasan merupakan proses penalaran peserta didik dan bukan indoktrinasi.

c. Keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya adalah ucapan guru/pendidik secara verbal yang meminta respon dari peserta didik. Respon

- yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan halhal yang merupakan hasil pertimbangan. Dengan demikian bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir peserta didik.
- d. Keterampilan menggunakan variasi Keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru/pendidik dalam konteks proses belajar mengajar yang ber-tujuan mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam pro-ses belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta berperan serta secara aktif.
- e. Keterampilan memberi penguatan Keterampilan memberi penguatan merupakan tingkah laku guru/pendidik dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut terulang kembali
- f. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai tindakan guru/pendidik dalam konteks proses belajar mengajar yang hanya melayani 3 – 8 orang peserta.
- g. Keterampilan mengelola kelas Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru/pendidik menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi optimal jika terjadi yang dimungkinkan dapat mengganggu kegiatan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.
- h. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.
- Keterampilan menggunakan variasi Keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru/pendidik dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam proses belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta berperan serta secara aktif. (Helmiati, 2013:29) Dalam keterampilan pemberian variasi ini guru dituntut untuk kreatif dalam memberikan gaya penyampaian, media, bahkan dalam berinteraksi dengan siswa pun harus bervariasi atau berbeda, sehingga pembelajaran tersebut menarik minat dan perhatian siswa dalam proses mengajar.

Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Secara singkat, sejarah perkembangan pembelajaran jarak jauh dapat dikelompokkan berdasarkan teknologi dominan yang digunakannya. Taylor (2000) misalnya, mengelompokkan generasi pembelajaran jarak jauh ke dalam lima (5) generasi, yaitu: (1) model korespondensi, (2) model multi media, (3) model tele-learning, (4) model pembelajaran fleksibel, dan (5) model pembelajaran fleksibel yang lebih cerdas (The Intelligent Flexible Learning Model). Pada generasi PTJJ keempat dan kelima lahir jargon-jargon yang sangat populer di masyarakat seperti e-learning, online learning, dan mobile learning yang lebih memasyarakatkan lagi fenomena PJJ. pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran online diterjemahkan sebagai 'pembelajaran dalam jaringan' atau 'pembelajaran daring'. (Tian belawati,2019:6). Pada zaman yang sudah maju seperti sekarang banyak cara untuk melakukan pembelajaran melalui online yaitu dengan

menggunakan aplikasi whatsapp, zoom, meet dan masih banyak lagi yang lainnya.

Menurut perspektif sosiologi Untuk belajar dirumah sudah tepat dilakukan dalam kondisi seperti saat ini. karena Dalam Ilmu Sosiologi, interaksi antar manusia itu tidak harus bertemu langsung, tidak harus bersentuhan atau bertatap muka langsung. Interaksi bisa melalui media cetak, teknologi dan media sosial. oleh karena itu, Instansi pendidikan mengalih pertemuan kelasnya dengan pertemuan daring ataupun tugas rumah guna meminimalisir pertemuan satu sama lain disuatu ruangan yang sama dalam jarak yang dekat serta menghindari kerumunan. Persekolahan mengganti pertemuan kelas dengan pemberian tugas rumah kepada murid, pemberian tugas bertujuan agar murid belajar dirumah. Sedangkan di perguruan tinggi, mengalih pertemuan kelasnya dengan pertemuan daring dan tugas daring. covid-19 Sebagai gejala sosial, kontak sosial menggunakan kontak sekunder yaitu menggunakan perantara melalui teknologi dalam pertemuan kelasnya, sebisa mungkin dapat memanfaatkan teknologi dalam pertemuan pembelajaran secara online dengan baik .

Permasalahan sosial covid 19 ini menurut teori interaksi simbolis, yaitu teori labelling theory suatu kondisi sosial didalam masyarakat dikatakan bermasalah/adanya

pelabelan. kondisi pandemi wabah covid-19 saat ini sebagai suatu masalah internasional. dan pada faktanya memang permasalahan virus corona membuat suatu kondisi masyarakat menjadi sangat mengawatirkan. masyarakat melabel permasalahan covid-19 ini adalah permasalahan yang sangat serius karena keadaan covid-19 berstatus darurat bencana non-alam oleh BNPB diperpanjang hingga tanggal 29 Mei 2020.

Permasalahan sosial yang diakibatkan covid-19 dirasakan oleh masyarakat terutama para siswa dan mahasiswa terkait belajar dirumah, para siswa mengeluh akan belajar dirumah dipenuhi dengan tugas rumah yang diberi oleh masing-masing guru terlalu banyak, sedangkan mahasiswa mengeluhkan bahwa pertemuan daring banyak terkendala oleh jaringan Web, teknologi yang kurang memadai, hingga sinyal. Selain itu pula kurang efektifnya belajar dirumah karena mereka belajar otodidak(sendiri), banyak orang tua yang tidak bisa mengajari materi yang ada dibuku, hanya bisa membimbing anaknya saja.

Penerapan variasi mengajar dalam pembelajaran online dalam situasi covid-19 ini masih kurang dalam penerapannya karena yang kita ketahui guru cenderung lebih kepada pemberian tugas saja untuk siswa kerjakan yang mana siswa boleh bertanya melalui whatsapp jika ada

yang belum dimengerti atau dipahami. sedangkan penerapan variasi yaitu ada variasi dalam penyampaian materi misalnya, pertemuan pertama menggunakan metode ceramah dan pertemuan selanjutnya menggunakan metode demonstrasi sehingga pembelajaran tidak membosankan dan siswa juga ikut terlibat aktif. Dalam pembuatan media tentu saja media yang digunakan saat pembelajaran online ini video youtube dan google dan ini pun siswa akan belajar mengkaji secara mandiri karena pembelajaran jarak jauh (online) ini sehingga pembelajaran ini bisa efektif dan bisa tidak karena guru tidak bisa mengontrol apa yang siswa lakukan dirumah dan terjadinya variasi dalam interaksi pun berkurang karena melalui pembelajaran online ini. Permasalahan dalam keadaan covid-19 ini Dalam pembelajaran online ini pun sering terdapat kendala yang mana terkendala oleh jaringan,web, teknologi yang kurang memadai, sinyal, hingga kuota. Dan dalam pembelajaran online ini pun kurang efektif karena siswa belajar sendiri (otodidak), banyak orang tua yang tidak bisa mengajari materi yang ada dibuku, hanya bisa membimbing anaknya saja dan ada orang tua yang kurang peduli dengan anaknya yang melakukan pembelajaran online. Dan dalam keadaan situasi covid-19 ini yang mana tidak tahu kapan berakhir yang mengharuskan pembelajaran online yang mana sangat mendadak

dan tanpa persiapan banyak guru yang tidak paham cara penggunaan zoom atau pun meet sehingga banyak guru yang mengganti untuk mengambil nilai dengan pemberian tugas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3). Pada saat penelitian ini dilakukan yaitu dalam keadaan adanya virus covid-19 atau biasa disebut corona ini.

Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Miftahussalam Hanau dan penelitian dilakukan pada tanggal 28 maret sampai dengan 7 april 2020. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas V MI Miftahussalam Hanau dan data ini diambil pada saat proses belajar mengajar secara online. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran guru dalam menggunakan keterampilan memberikan variasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran guru dalam menggunakan keterampilan memberikan variasi.

Istrumen yang digunakan dalam mengambil data dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan wawancara. Data yang digunakan dipenelitian ini yaitu

menggunakan langkah-langkah: mendeskripsikan data, mengamati dan mencatat data. Data yang diperoleh dilapangan harus dirangkum dan difilih serta difokuskan pada hal-hal yang diperlukan. Data yang dirangkum memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk ,mencari data ulang. Mendokumentasikan data, mengambil data yang diperlukan bisa dapat terkumpul. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak menumpuk data, sehingga sulit menanganinya. Menarik kesimpulan sejak awal penelitian, peneliti harus berusaha mencari arti yang dimaksud dari data yang sudah dikumpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa aspek yang diuraikan mengenai keterampilan memberikan variasi dikelas V MI Miftahussalam Hanau yaitu pada pelaksanaan proses belajar mengajar pada saat covid-19 ini pembelajaran tematik pada kelas V ini guru memberikan penjelasan apa-apa saja materi yang harus dibaca yang kemudian akan diberi tugas. Yang mana jika ada yang tidak dipahami maka siswa dipersilahkan untuk bertanya dengan guru melalui whatsapp (online). Guru memberikan petunjuk sedikit tentang tugas yang diberikan, jika sudah selesai siswa mengirimkan tugas tersebut dengan

difoto dan dikirim ke guru melalui whatsapp.

Media yang digunakan dalam pembelajaran online pada saat situasi covid-19 ini guru lebih terpaku pada buku dan video yang ada di youtube untuk materi yang akan siswa baca dan lihat yang kemudian diberikan tugas. Dalam pola interaksi guru yang hanya pada saat siswa kurang paham pada materi yang disampaikan dan saat siswa berhasil menjawab dengan benar guru memuji siswa tersebut.

Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi di kelas V MI Miftahussalam Hanau. Dalam mengajar guru membuktikan bahwa guru masih kurang efektif menerapkan keterampilan variasi pada saat situasi covid-19 ini kurang efektif karena pembelajaran dilakukan secara online yang mana guru tidak bisa kontak langsung dengan siswa untuk memusatkan perhatian, kesenyapan untuk menarik perhatian siswa, dan dalam berinteraksi guru dan siswa pun menjadi kurang efektif dalam pembelajaran online. Guru pun tidak dapat melakukan variasi suara rendah atau keras karena tidak bisa melakukan pembelajaran dengan tatap muka. Guru hanya bisa memberikan variasi saat menyampaikan pembelajaran, variasi media yaitu buku dan video di youtube, dan pola interaksi yang hanya pada saat siswa kurang paham pada materi yang disampaikan.

penerapan variasi mengajar dalam pembelajaran online dalam situasi covid-19 oleh guru kelas V MI Miftahussalam Hanau. masih kurang dalam penerapannya karena yang kita ketahui guru cenderung lebih kepada pemberian tugas saja untuk siswa kerjakan yang mana siswa boleh bertanya melalui whatsapp jika ada yang belum dimengerti atau dipahami. sedangkan penerapan variasi yaitu ada variasi dalam penyampaian materi misalnya, pertemuan pertama menggunakan metode ceramah dan pertemuan selanjutnya menggunakan metode demonstrasi sehingga pembelajaran tidak membosankan dan siswa juga ikut terlibat aktif. Dalam pembuatan media tentu saja media yang digunakan saat pembelajaran online ini video youtube dan google dan ini pun siswa akan belajar mengkaji secara mandiri karena pembelajaran jarak jauh (online) ini sehingga pembelajaran ini bisa efektif dan bisa tidak karena guru tidak bisa mengontrol apa yang siswa lakukan dirumah dan terjadinya variasi dalam interaksi pun berkurang karena melalui pembelajaran online ini.

Permasalahan dalam keadaan covid-19 ini Dalam pembelajaran online ini pun sering terdapat kendala yang mana terkendala oleh jaringan,web, teknologi yang kurang memadai, sinyal, hingga kuota. Dan dalam pembelajaran online ini pun kurang efektif karena siswa belajar sendiri (otodidak), banyak orang tua



yang tidak bisa mengajari materi yang ada dibuku, hanya bisa membimbing anaknya saja dan ada orang tua yang kurang peduli dengan anaknya yang melakukan pembelajaran online. Dan dalam keadaan situasi covid-19 ini yang mana tidak tahu kapan berakhir yang mengharuskan pembelajaran online yang mana sangat mendadak dan tanpa persiapan banyak guru yang tidak paham cara pemgunaan zoom atau pun meet sehingga banyak guru yang mengganti untuk mengambil nilai dengan pemberian tugas.

## **SIMPULAN**

Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi di kelas V MI Miftahussalam Hanau. Dalam mengajar guru membuktikan bahwa guru masih kurang efektif menerapkan keterampilan variasi pada saat situasi covid-19 ini kurang efektif karena pembelajaran dilakukan secara online yang mana guru tidak bisa kontak langsung dengan siswa untuk memusatkan perhatian, kesenyapan untuk menarik perhatian siswa, dan dalam berinteraksi guru dan siswa pun menjadi kurang efektif dalam pembelajaran online. Guru pun tidak dapat melakukan variasi suara rendah atau keras karena tidak bisa melakukan pembelajaran dengan tatap muka. Guru hanya bisa memberikan variasi saat menyampaikan pembelajaran, variasi media yaitu buku dan video di youtube, dan pola interaksi yang hanya pada saat siswa

kurang paham pada materi yang disampaikan.

Pelaksanaan belajar mengajar guru harusnya lebih kreatif untuk menggunakan keterampilan pemberian variasi apalagi dalam situasi covid-19 ini agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran tersebut dan bersemangat mengikuti pembelajaran tersebut dengan terlibat aktif. Guru seharusnya terbiasa menggunakan keterampilan pemberian variasi ini karena agar menunjang pembelajaran agar tidak kaku, monoton, dan membosankan yaitu agar memberikan perbedaan/ warna dalam pembelajaran agar siswa tetap ingat apa yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Efendi, Defindo. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nurdyansyah, F. Eni F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Helmiati. (2013). *Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Belawati, Tian. (2019). *Pembelajaran Online*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- T Syarifah Farahdiba Al-Idrus,  
Mahmud HR, Linda  
Vitoria.(2017). *Jurnal Ilmiah  
Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar FKIP Unsyiah.*  
Universitas Syiah Kuala :  
Volume 2 Nomor 1, 228-235
- Darmadi, H. (2010). *Kemampuan  
Dasar Mengajar.* Bandung:  
Alfabeta.
- Fitriani, A. (2016). *Implementasi  
Varaiasi Mengajar Guru  
Kelas V di Sekolah Dasar  
Negeri 3 Bantul.* Jurnal  
Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar.
- Fitriana, E & Hariyatmi. (2014).  
*Kemampuan Keterampilan  
Mengajar Mahasiswa  
Program Studi Pendidikan  
Biologi FKIP UMS pada  
Kegiatan Microteaching  
Tahun Akademik 2013/2014.*  
Surakarta: Universitas  
Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, N, L. W. G, Wendra, I.W &  
Astika, I.M. (2014). *Variasi  
Mengajar Guru dalam  
Pembelajaran Mengubah  
Pengalaman Pribadi Menjadi  
Naskah Drama 53 Pada  
Siswa Kelas XI SMA Negeri 1  
Melaya.* E-Journal  
Universitas Ganesha. Vol. 2,  
No. 1.